

Peningkatan Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani dalam Menutup Pembelajaran melalui Tindakan Pendampingan

1*Nurmasyitah, 2Suroto, 2Nanik Indahwati

¹SD Negeri 3 Aree. Desa Reuba, Kec. Delima, Kab. Pidie, Aceh. Postal code: 24162

²Department of Physical Education, Health & Recreation, Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Postal code: 60213

*Corresponding Author e-mail: syitah_syanaf@yahoo.co.id

Received: Month Year; Revised: Month Year; Published: Februari 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan mengajar terutama pada aspek menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo setelah mendapatkan pendampingan. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian tayangan video keterampilan menutup pembelajaran, berdiskusi dengan guru pendidikan jasmani dan melakukan pendampingan perekaman, dan diskusi dilapangan. Subjek dari penelitian ini adalah 5 guru pendidikan jasmani SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari nilai keterampilan menutup pembelajaran yaitu: Untuk SDN Geluran I sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 4. SDN Geluran II sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 3. SDN Geluran III sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 5. SDN Trosobo II sebelumnya mendapat nilai 0 menjadi 4. SDN Sidodadi II sebelumnya mendapat 2 menjadi 5. Simpulan dalam penelitian ini setelah dilakukan tindakan pendampingan pemberian tayangan video pembelajaran, berdiskusi tentang keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran, melakukan perekaman dan melakukan diskusi dilapangan. Dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani pada aspek menutup pembelajaran.

Keywords: Keterampilan guru, menutup pembelajaran, sekolah dasar, pendidikan jasmani, tindakan pendampingan

Improving the Skills of Physical Education Teachers in Closing Learning Through Mentoring Actions in Elementary Schools

Abstract

The purpose of this study was to determine the mentoring action that was able to improve teaching skills, especially in the aspect of closing the learning of physical education teachers at State Elementary Schools in Taman District, Sidoarjo Regency after receiving mentoring. The design of this research is action research. The actions in this study were providing video shows of closing skills, discussing with physical education teachers and providing recording assistance, and discussions in the field. The subjects of this study were 5 physical education teachers at SDN in Taman District, Sidoarjo Regency. The results of the research obtained from the value of closing learning skills are: For SDN Geluran I previously scored 0 to 4. SDN Geluran II previously scored 0 to 3. SDN Geluran III previously scored 0 to 5. SDN Trosobo II previously scored 0 to 4. SDN Sidodadi II previously got 2 to 5. The conclusions in this study were after the assistance action was carried out by providing instructional video shows, discussing teaching skills in aspects of closing learning, recording and conducting discussions in the field. Can improve the teaching skills of physical education teachers in closing aspects of learning.

Keywords: Teacher skills, closing lessons, elementary schools, physical education, mentoring actions

How to Cite: Nurmasyitah., Suroto., & Indahwati, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani dalam Menutup Pembelajaran melalui Tindakan Pendampingan. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>

Copyright© xxxx, Nurmasyitah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai kualitas tersebut guru harus mempunyai kompetensi di dalam mengajar. Kompetensi tersebut yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Profesional, (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Kepribadian (Suwandi et al., 2020). Dan selain itu sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembang IPTEK.

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 pasal 8 menyebutkan untuk menjadi guru profesional guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru. Keterampilan mengajar (*teaching skill*) (Dyson, 2014) pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Salah satu keterampilan mengajar guru yang harus dilakukan yaitu dalam menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) (Anisah et al., 2019). Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses KBM. Pada saat mengakhiri KBM jangan mengakhiri dengan tiba-tiba. Guru harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) yang baik dan tidak tergesa-gesa dan menyertakan doa pada saat akan menyelesaikan pembelajaran.

Dalam hal ini terdapat 5 aspek yang harus diperhatikan dalam menutup pembelajaran yaitu pada saat menyimpulkan proses, hasil, memberikan apresiasi, menyampaikan rencana materi berikutnya dan persiapan yang diperlukan, menyampaikan tindak lanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan semua kegiatan yang ada pada saat pembelajaran itu berlangsung. Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasal 4 tentang Guru dan Dosen, menyatakan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selaras dengan hal tersebut di dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II pasal 7 yang menyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; 3) Memiliki kualitas akademik latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keoperasional; 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja; 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan sembilan prinsip di atas, sudah jelas bahwa jika ingin menjadi guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, komitmen meningkatkan mutu pendidikan yaitu mendidik sesuai dengan koprofesiannya. Jika guru tersebut memiliki keahlian di bidang pendidikan jasmani, maka dia harus mengajar sesuai profesiannya tersebut. Begitu juga dengan bakat yang dimilikinya, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Chen & Wang (2017) untuk meningkatkan prestasi dan motivasi yang baik maka harus adanya minat dalam mengajar.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara baik, Mahardika (2018) menjelaskan bahwa seorang guru paling tidak harus memiliki kecakapan dalam hal merencanakan sistem pengajaran pada lingkup yang paling kecil seperti: 1) Kecakapan dalam menetapkan tujuan pengajaran (*instructional objectives*) yang harus dicapai peserta didik setelah pendidikan tuntas dilaksanakan; 2) Kecakapan memilih dan menetapkan serta meyiapkan bahan ajar (*knowledge*) yang menjadi alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan; 3) Kecakapan mendesain perencanaan pengajaran (*instructional planning*) dengan tepat agar scenario kegiatan pengajaran dari hulu hingga hilir dapat dipedomani oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan; 4) Kecakapan melaksanakan pengajaran (*learning experience*), dimana pendidikan dituntut agar materi ajar dapat diserap dengan baik dan benar secara optimal oleh peserta didik; dan 5) Kecakapan menilai dan membina sistem pengajaran melalui kegiatan evaluasi (*evaluation*) yang tepat terhadap empat komponen penting pendidikan.

Selanjutnya, Westwood (2008) guru yang baik itu adalah guru yang mampu: 1) Membantu siswa dalam belajar; 2) Menjelaskan dengan baik sehingga siswa dapat memahami pejelasannya; 3) Ramah dan mudah bergaul dengan siapa saja; 4) Adil dan bijaksana; 5) Membuat pembelajaran yang menyenangkan; 6) Peduli pada siswa; selalu siap mendengarkan; memahami siswa dan memiliki rasa humor; 7) Mengelola kelas dengan baik; dan 8) Tahu apa yang sedang dia bicarakan. Stronge et al. (2011) Pembelajaran yang baik di tinjau dari prilaku pengajaran yang efektif di tinjau dari kinerja guru, dan dapat dianalisis melalui delapan variabel, yaitu tujuan pembelajaran yang jelas dan bermanfaat, perencanaan pengajaran yang baik, prestasi yang baik, pengelolaan siswa dengan baik, pengelolaan pengajaran dengan baik, perhatian terhadap aktivitas siswa, pemberian balikan pada saat-saat yang tepat, dan tanggung

jawab yang tinggi dari para guru. Guru pendidikan jasmani harus bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan profesiinya. Menurut Winarno (2006) mengatakan bahwa profesi guru pendidikan jasmani dapat dikembangkan secara optimal apabila memenuhi persyaratan yang meliputi: (1) adanya persiapan profesi melalui pendidikan, (2) melakukan latihan secara profesional, dan (3) adanya disiplin akademik sebagai penunjang profesi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suroto and Khory (2013) di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo terhadap 37 guru PNS ditemukan data bahwa guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran di lapangan terlihat kurang optimal, dalam penerapannya guru masih kurang dalam hal 12 keterampilan mengajar. Dilihat pada aspek menutup pembelajaran meliputi: menyimpulkan proses, hasil, memberi apresiasi, menyampaikan rencana materi berikutnya dan persiapan yang diperlukan, serta menyampaikan tindak lanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran masih terdapat nilai 0 = 9 guru, nilai 1 = 11 guru, nilai 2 = 11, nilai 3 = 2 guru, nilai 4 = 1 guru. Dari 5 indikator yang ada hanya sebagian guru yang sudah melaksanakan dengan baik. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo setelah mendapatkan pendampingan.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan/action research. Menurut Maksum (2012) Penelitian kaji tindak adalah proses penelitian yang bersiklus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan tindak nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, administrator, konselor, atau orang lain yang memiliki kepentingan dalam proses belajar mengajar, untuk tujuan mengumpulkan data tentang bagaimana sekolahnya beroperasi, bagaimana guru mengajar, dan bagaimana siswa belajar (Hine, 2013).

Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian bersiklus yang bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Penelitian tindakan memiliki ciri atau karakteristik yaitu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Penelitian ini berusaha merencanakan tindakan yang efektif dari masalah penelitian sebelumnya oleh Suroto and Khory (2013), melaksanakan tindakan, melaksanakan refleksi dengan menilai pengaruh, merevisi hasil pembelajaran untuk dikembangkan dalam rencana tindakan selanjutnya dengan didasari teori-teori yang mendukung. Seperti yang kemukakan oleh Winarno (2011) bahwa dalam proses

pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ahli-ahli yang terlibat terus menerus menganalisis situasi yang terjadi, dengan melihat teori pendukungnya.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu mengurus surat perizinan dari Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya yang ditujukan kepada Kepala Bakesbangpol propinsi Jawa Timur dan diteruskan kepada kepala Bakesbangpol Kabupaten Sidoarjo, kemudian meminta izin kepada kepala UPTD Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Peneliti melaporkan kepada kepala sekolah SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Setelah selesai surat perizinan peneliti menentukan dan memilih subjek penelitian yang masih kurang dalam hal menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) guru PNS pendidikan jasmani SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dan peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan terhadap guru PNS pendidikan jasmani SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan mengkaji kosep keterampilan menutup pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan guru PNS pendidikan jasmani dengan diskusi tentang data awal terkait kurangnya keterampilan dalam menutup pembelajaran. Data awal adalah data sekunder. Nilai keterampilan dalam menutup pembelajaran guru PNS pendidikan jasmani berdasarkan data hasil penelitian Suroto and Khory (2013) sebagai berikut nilai 0 = 9 guru, nilai 1 = 11 guru, nilai 2 = 11 guru, nilai 3 = 2 guru, nilai 4 = 1 guru. Dalam penelitian ini akan memperintahkan guru yang masih memperoleh nilai 0 untuk meningkatkan keterampilan dalam menutup pembelajaran, karena dengan nilai tersebut dianggap masih kurang memiliki keterampilan dalam menutup pembelajaran.

Partisipan

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini subjek yang akan digunakan adalah guru PNS Pendidikan Jasmani SDN di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 9 orang.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen dalam menggunakan (Arikunto, 2010). Format yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Sedangkan menurut Jones (2015) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data gambaran tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani serta aktivitas siswa dalam pembelajaran di mulai dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan sesuai dengan waktu

yang telah disepakati antara guru dan peneliti sehingga tidak mengganggu aktivitas guru disekolah.

Wawancara sering disebut juga dengan interview adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai (Sugiyono, 2016). Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah guru bersedia atau tidak untuk dijadikan subjek penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) dan memilih tindakan yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (O'Donoghue, 2012). Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu berupa angket *formative class evaluation* (FCE) yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui proses pembelajaran dari pendapat siswa (Suroto & Takahashi, 2005).

Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data melalui catatan, arsip, transkrip, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Jones, 2015). Sedangkan menurut Arikunto (2010) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan cara merekam mulai dari persiapan hingga pelaksana pembelajaran. Selain perekaman pembelajaran, RPP guru juga menjadi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian (Maksum, 2012). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani dan angket *Formative Class Evaluation* (FCE) (Suroto & Takahashi, 2005). Angket yang digunakan adalah angket keterampilan mengajar terkait dengan aspek keterampilan menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani. Angket ini diisi saat pembelajaran berlangsung atau dapat dilihat dari hasil perekaman guru. Dalam menutup pembelajaran terdapat 5 indikator yang harus dilakukan guru yang meliputi: menyimpulkan proses, hasil, memberikan apresiasi, menyampaikan rencana materi berikutnya dan persiapan yang diperlukan, menyampaikan tindak lanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan, *Formatif Class Evaluation* (FCE) adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani dari sisi pendapat siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan siswa dapat mengisinya secara langsung. Lembar angket FCE ini sudah divalidasi oleh 2 orang ahli pendidikan jasmani sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai pendukung. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrument utama (Fusch et al., 2018). Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Creswell and Poth (2018) adalah sebagai berikut: (1) Penelitian

kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penelitian adalah sumber data yang langsung dari peneliti. (2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. (3) Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. (4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif. (5) Makna merupakan masalah esensial untuk rancangan kualitatif.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Sedangkan menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dengan demikian analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk temuan-temuan yang ada, melalui video rekaman observasi terhadap segala perilaku guru yang terjadi selama proses pembelajaran kemudian dapat diambil kesimpulan. Data kuantitatif merupakan persentase dari hasil pengumpulan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani SDN di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo setelah mendapatkan pendampingan. Adapun tindakan pendampingan yang dilakukan menayangkan video pembelajaran yang lalu dan melihat contoh video pembelajaran yang baik, berdiskusi dengan guru pendidikan jasmani, memberikan penjelasan untuk proses pembelajaran yang baik, melakukan perekaman pembelajaran, dan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran berlangsung peneliti berdiskusi di lapangan dengan guru pendidikan jasmani yang dijadikan subjek penelitian dan menyampaikan tentang kelebihan serta kekurangan guru tersebut dalam menutup pembelajaran.

Keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran terletak pada menyimpulkan proses, hasil, memberi apresiasi, menyampaikan rencana materi berikutnya dan persiapan yang diperlukan serta menyampaikan tindak lanjut dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut, maka peneliti dan guru pendidikan jasmani membuat kesepakatan untuk melakukan perekaman. Perekaman pertama dilakukan dengan materi permainan bola kecil yaitu kasti untuk kelas V. Pada saat proses perekaman pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

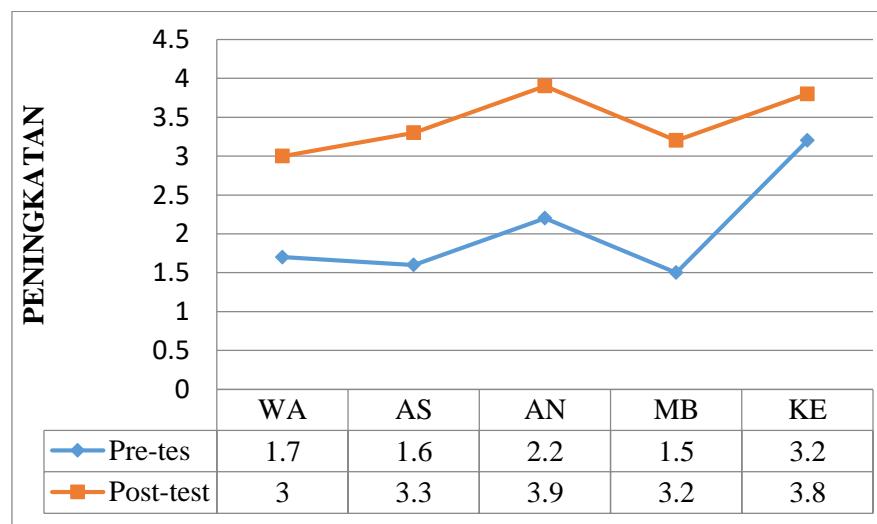
Setelah perekaman, peneliti berdiskusi dengan guru pendidikan jasmani berkaitan dengan pengamatan tadi, yaitu masih terdapatnya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sibuk dengan sendiri-sendiri sehingga guru tidak dapat menguasai pengelolaan lapangan dengan baik. Peneliti berusaha menjelaskan kepada guru pendidikan jasmani bagaimana cara melakukan praktik pembelajaran yang baik agar siswa lebih fokus pada apa yang dijelaskan oleh guru dan lebih serius melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyarankan agar bola yang digunakan lebih banyak agar siswa tidak ada yang menunggu giliran lebih banyak dan siswa dapat lebih aktif di dalam kegiatan belajar. Selain memberi penjelasan

kepada guru pendidikan jasmani menyangkut dengan kekurangan dalam proses belajar mengajar, peneliti juga berinteraksi dengan siswa.

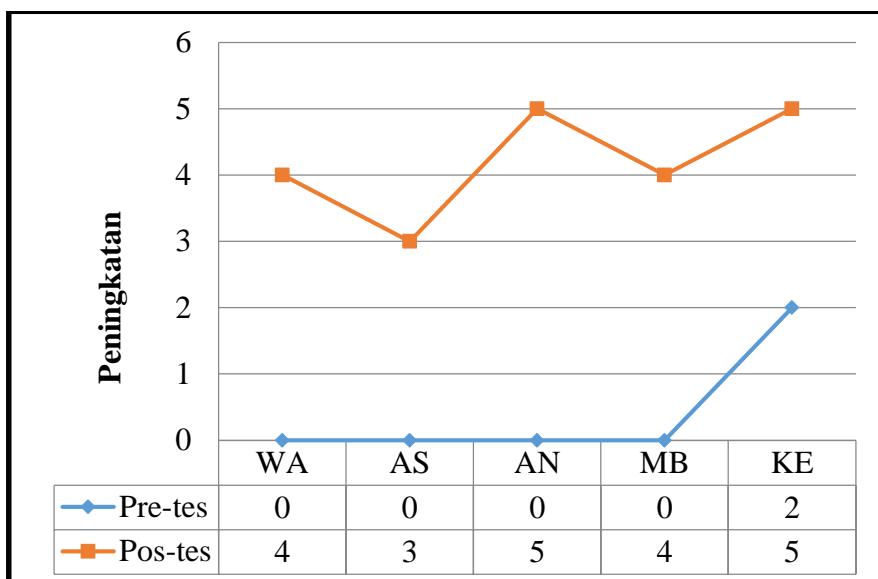
Setelah perekaman pertama selesai, peneliti menganalisis video perekaman yang pertama dan hasil analisis perekaman pertama belum terlihat peningkatan. Peneliti dan guru pendidikan jasmani melakukan perekaman yang ke dua dan berjalan dengan lancar. Hasil keterampilan mengajar dan menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani SDN Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo telah dideskripsikan pada Tabel 1 dan Gambar 1 dan 2. Sedangkan, hasil penilaian siswa melalui Formative Class Evaluation (FCE) telah dideskripsikan pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Mengajar dan Menutup Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani

No	Nama Sekolah	Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani		Keterampilan Menutup Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani		Kriteria Keterampilan Guru Pendidikan Jasmani	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SDN Geluran I Kecamatan Taman	1,7	3,0	0	4	Kurang	Baik
2.	SDN Geluran II Kecamatan Taman	1,6	3,3	0	3	Kurang	Baik
3.	SDN Geluran III Kecamatan Taman	2,2	3,9	0	5	Sedang	Baik
4.	SDN Trosbo II Kecamatan Taman	1,5	3,2	0	4	Kurang	Baik
5.	SDN Sidodadi II Kecamatan Taman	3,2	3,8	2	5	Baik	Baik



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani



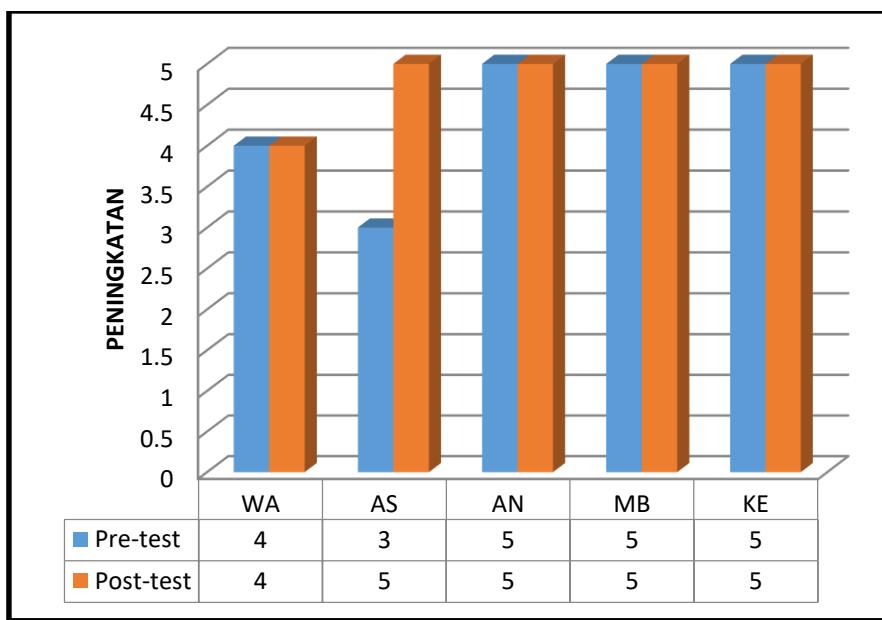
Gambar 2. Grafik Peningkatan Keterampilan Menutup Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 dan 2, secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani SDN Geluran I secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terbukti dari sebelumnya tidak diberikan pendampingan mendapat nilai 1,7 setelah pendampingan menjadi 3,0. Sedangkan dalam menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 0 menjadi 4; (2) Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani SDN Geluran II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terbukti dari sebelumnya tidak diberikan pendampingan mendapat nilai 1,6 setelah pendampingan menjadi 3,3. Sedangkan dalam menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 0 menjadi 3; (3) Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani SDN Geluran III secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terbukti dari sebelumnya tidak diberikan pendampingan mendapat nilai 2,2 setelah pendampingan menjadi 3,9. Sedangkan dalam menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 0 menjadi 5; (4) Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani SDN Trosbo II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terbukti dari sebelumnya tidak diberikan pendampingan mendapat nilai 1,5 setelah pendampingan menjadi 3,2. Sedangkan dalam menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 0 menjadi 4; dan (5) Keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani SDN Sidodadi II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terbukti dari sebelumnya tidak diberikan pendampingan mendapat nilai 3,2 setelah pendampingan menjadi 3,8. Sedangkan dalam menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) juga mengalami peningkatan yaitu dari nilai 2 menjadi 5.

Tabel 2. Hasil Formative Class Evaluation (FCE) Guru Pendidikan Jasmani

No	Nama Sekolah	Mean Komponen		Kriteria Komponen		Kriteria	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SDN Geluran I Kecamatan Taman	2,62	2,70	4	4	Baik	Baik

2.	SDN Geluran II Kecamatan Taman	2,47	2,85	3	5	Sedang	Baik Sekali
3.	SDN Geluran III Kecamatan Taman	2,77	2,85	5	5	Baik Sekali	Baik Sekali
4.	SDN Trosbo II Kecamatan Taman	2,78	2,85	5	5	Baik Sekali	Baik Sekali
5.	SDN Sidodadi II Kecamatan Taman	2,84	2,77	5	5	Baik Sekali	Baik Sekali



Gambar 3. Grafik Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan FCE

Dari Tabel 2 dan Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian dari siswa menggunakan Formative Class Evaluation (FCE), sebagai berikut: (1) SDN Geluran I pada "Kriteria Komponen (Pre-test)" mendapatkan nilai 4 yaitu kategori "Baik", dengan mean total yaitu 2,62. Sedangkan, "Kriteria Komponen (Post-test)" mendapatkan nilai 4 yaitu kategori "Baik", dengan mean total 2,70; (2) SDN Geluran II pada "Kriteria Komponen (Pre-test)" mendapatkan nilai 3 yaitu kategori "Sedang", dengan mean total yaitu 2,47. Sedangkan, "Kriteria Komponen (Post-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total 2,85; (3) SDN Geluran III pada "Kriteria Komponen (Pre-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total yaitu 2,77. Sedangkan, "Kriteria Komponen (Post-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total 2,85; (4) SDN Trosbo II pada "Kriteria Komponen (Pre-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total yaitu 2,78. Sedangkan, "Kriteria Komponen (Post-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total 2,85; dan (5) SDN Sidodadi II pada "Kriteria Komponen (Pre-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total yaitu 2,84. Sedangkan, "Kriteria Komponen (Post-test)" mendapatkan nilai 5 yaitu kategori "Baik Sekali", dengan mean total 2,77.

Rekap hasil penelitian di atas merupakan seluruh proses kegiatan pembelajaran guru pendidikan jasmani SDN Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Kelima guru

sudah menjalankan tujuan dari pendidikan jasmani yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga (Hulteen et al., 2017).

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fepriyanto (2015) dengan hasil penelitian terkait keterampilan mengajar pada aspek memonitor perintah yaitu untuk SDN Sepanjang I sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. SDN Geluran II sebelumnya mendapatkan nilai 1 tetap 1. SDN Tawangsari I sebelumnya mendapat nilai 1 menjadi 3. SDN Kalijaten sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. SDN Kletek sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 3. SDN Bringin Bendo I sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 4. SDN Sidodadi II sebelumnya mendapatkan nilai 1 menjadi 2. Selanjutnya, hasil penelitian dari Rizki and Setiawan (2016) dengan hasil penelitian yaitu nilai keterampilan memberi umpan balik pada 4 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: (1) SDN Sepanjang I sebelumnya mendapatkan nilai 2 menjadi 5, (2) SDN Ketegan I sebelumnya mendapatkan nilai 2 menjadi 5, (3) SDN Trosobo I sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 2, (4) SDN Kramat Jegu II sebelumnya mendapatkan nilai 0 menjadi 2.

Setelah peneliti meberikan tindakan pendampingan kepada guru pendidikan jasmani di SDN Kecamatan Taman untuk meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran hasilnya relevan dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu Bab 1 pasal 1.1 yang berbunyi Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan keterampilan dasar dalam mengajar, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa (Ennis, 2011).

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menutup pembelajaran (Apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) guru pendidikan jasmani. Bentuk tindakan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran guru pendidikan jasmani SDN Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yaitu pemberian tayangan video pembelajaran yang lalu dan video pembelajaran yang baik tentang keterampilan menutup pembelajaran, berdiskusi di awal, menjelaskan kepada guru untuk proses pembelajaran yang baik serta melakukan pendampingan pada saat perekaman serta melakukan diskusi di lapangan, dapat meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran pendidikan jasmani SDN Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Hal yang mendukung terjadinya peningkatan keterampilan menutup pembelajaran adalah adanya komitmen untuk memperbaiki diri, menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak lain agar kedepan lebih baik dan selalu melakukan evaluasi diri.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, khususnya dalam menutup pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian maka diberikan rekomendasi,

sebagai berikut: (1) Diharapkan guru pendidikan jasmani, pada saat proses pembelajaran akan berakhir membiasakan untuk menutup pembelajaran; (2) Sebagai seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai keterampilan menutup pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus terus berlatih agar lebih terampil, kreatif, dan mempunyai ide-ide bagaimana cara untuk mengajarkan siswanya agar mereka tidak bosan; (3) Untuk meningkatkan keterampilan mengajar, guru pendidikan jasmani diharapkan intens untuk melakukan diskusi dengan teman sejawat. Sehingga dari hasil diskusi tersebut guru dapat memperoleh masukan atau saran yang sifatnya membangun untuk proses belajar mengajar yang lebih baik; (4) Diharapkan adanya keterbuka antara peneliti dan guru pendidikan jasmani dalam keterampilan mengajar agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar; dan (5) Dari hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti yang lain pada konteks yang relatif sama di tempat yang berbeda untuk bisa meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan jasmani; dan (6) Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan serta menemukan tindakan-tindakan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ningrum, T. A., & Siska, S. V. (2019). Implementation of character education at junior high school. *Padang International Conference on Educational Management and Administration (PICEMA 2018) Implementation*, 337, 114-118. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.22>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Chen, A., & Wang, Y. (2017). The role of interest in physical education: A review of research evidence. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 313-322. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0033>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Dyson, B. (2014). Quality physical education: A commentary on effective physical education teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(2), 144-152. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.904155>
- Ennis, C. D. (2011). Physical education curriculum priorities: Evidence for education and skillfulness. *Quest*, 63(1), 5-18. <https://doi.org/10.1080/00336297.2011.10483659>
- Fepriyanto, A. (2015). Peningkatan keterampilan guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam memonitor perintah melalui videotape feedback (VTFB): Studi pada guru PNS sekolah dasar negeri di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Bravo's Jurnal*, 3(2), 80-89.
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change*, 10(1), 19-32. <https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02>
- Hine, G. S. C. (2013). The importance of action research in teacher education programs. *Issues in Educational Research*, 23(2), 151-163.
- Hulteen, R. M., Smith, J. J., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Hallal, P. C., Colyvas, K., & Lubans, D. R. (2017). Global participation in sport and leisure-time physical activities: A systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine*, 95, 14-25.

- <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2016.11.027>
- Jones, I. (2015). *Research methods for sports studies* (3rd ed.). Routledge.
- Mahardika, I. M. S. (2018). Perencanaan dan inovasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 1-9.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga* (1st ed.). Unesa University Press.
- O'Donoghue, P. (2012). *Statistics for sport and exercise studies: An introduction*. Routledge.
- Rizki, M. Y., & Setiawan, I. (2016). Peningkatan keterampilan memberi umpan balik guru pendidikan jasmani dan kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sportif*, 2(1), 72-86. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i1.658
- Stronge, J. H., Ward, T. J., & Grant, L. W. (2011). What makes good teachers good?: A cross-case analysis of the connection between teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Teacher Education*, 62(4), 339-355. <https://doi.org/10.1177/0022487111404241>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto, & Khory, F. D. (2013). *Laporan penelitian hibah bersaing peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran siswa aktif melalui pendekatan lesson study (Studi pada guru penjasorkes SDN di Kecamatan Taman Sidoarjo)*.
- Suroto, & Takahashi, T. (2005). Students' physical activity level, students' learning behavior, and their formative class evaluation during fitness units of elementary school physical education classes. *International Journal of Sport and Health Science*, 3, 10-20. <https://doi.org/10.5432/ijshs.3.10>
- Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54-68.
- Westwood, P. (2008). Effective Teaching. In *What Teachers Need to Know about Teaching Methods* (pp. 56-70). ACER Press. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.569324157817332>
- Winarno, M. E. (2006). *Dimensi pembelajaran pendidikan jasmani*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, FIP Univ. Negeri Malang.
- Winarno, M. E. (2011). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Media Cakrawala Utama Press.